

Solusi Pustakawan adalah rubrik khusus yang disediakan untuk menjawab berbagai persoalan yang berhubungan dengan dunia perpustakaan. Rubrik ini diasuh oleh Bapak Lasa HS, seorang ahli perpustakaan, akademisi dan sekaligus trainer perpustakaan yang berpengalaman.

Kepada para pembaca yang budiman, dengan senang hati kami akan menjawab setiap masalah yang dihadapi berkaitan dengan masalah perpustakaan dan pengelolaannya.

Redaksi

Kepada Yth,
Pengurus FkBA
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini saya sampaikan terima kasih bahwa pada tahun 2001 lalu, saya mendapat kesempatan untuk mengikuti Pelatihan Perpustakaan yang di selenggarakan FkBA Yogyakarta. Ilmu yang saya peroleh akan saya gunakan untuk membenahi perpustakaan madrasah kami.

Dalam pelatihan itu, baik dalam workshop in class maupun fieldwork, saya sering mendengar jabatan pustakawan. Bagi saya hal itu merupakan sesuatu yang baru, oleh karena itu, mohon saya diberi penjelasan.

Terima kasih atas penjelasannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Harirah, S.Ag.
Mataram NTB

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bu Harirah di NTB, terima kasih atas perhatiannya terhadap bidang perpustakaan, semoga ilmu pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan dapat dimanfaatkan untuk membina perpustakaan madrasah. Dengan perpustakaan madrasah yang baik diharapkan mampu meningkatkan kualitas madrasah kita.

Mengenai jabatan pustakawan, memang jabatan itu relatif baru di Indonesia yang secara resmi diakui oleh Pemerintah pada tahun 1988 dengan keluarnya Surat Edaran

BAKN dan MENPAN No.: 18/MENPAN/1988 yang kemudian diperbaharui dengan SK No.: 33/MENPAN/1998. Adapun yang dimaksud jabatan pustakawan dalam SK tersebut adalah:

1. Berkedudukan sebagai PNS;
2. Memiliki ijazah Diploma maupun Sarjana bidang perpustakaan, dokumentasi, maupun informasi atau Diploma/Sarjana bidang lain ditambah DIKLAT perpustakaan (jam tertentu) yang diakui oleh Perpustakaan Nasional.
3. Bekerja di perpustakaan selama 2 (dua) tahun berturut-turut.
4. Mengumpulkan Angka Kredit minimal 10 (sepuluh AK) untuk golongan II, dan 20 (duapuluh AK) untuk golongan III.
5. Penilaian DP3 2 tahun terakhir rata-rata baik.

Bagi pustakawan yang bekerja di swasta kiranya dapat mengusulkan pada pihak Yayasan (apabila yayasannya sudah kuat) agar masalah jabatan ini juga diperhatikan. Sebab memang telah ada beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta yang telah memberlakukan SK tersebut pada pustakawan yang bekerja di lembaga itu. Dengan demikian para pustakawan itu mendapat fasilitas seperti mereka yang bekerja di lembaga pemerintah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Redaksi

Kepada Yth,
Pak Lasa di Yogya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Terima kasih atas bimbingan dan sarannya terhadap perpustakaan kami, sehingga perpustakaan MTs kami lebih tertata dan menarik siswa dan guru.

Kecuali itu bersama ini kami ingin bertanya dimana sih Perguruan Tinggi yang membuka jurusan perpustakaan. Tolong deh jelaskan.

Untuk itu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Enna Hanna
MTsN Kotabumi
Lampung Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepada Bu Enna dkk. di Kotabumi.
Terima kasih atas perhatiannya, semoga perpustakaanya semakin maju dan manfaat

bagi para siswa dan para guru di sana.

Mengenai jurusan perpustakaan yang dimaksud setahu saya memang ada beberapa PTN maupun PTS yang membuka jurusan/program studi perpustakaan baik Diploma maupun Sarjana. Beberapa PT yang membuka Diploma perpustakaan antara lain IPB, UNPAD, UNAIR, UGM, dan IAIN Sunan Kalijaga (*insya Allah* tahun ajaran ini 2002/2003 akan membuka S1 perpustakaan). Adapun yang membuka S1 antara lain UI, UNPAD, dan UNINUS Bandung, IAIN Jakarta (sekarang UIN), sedangkan S2 perpustakaan diselenggarakan di UI dan UGM.

Biasanya pendaftarannya hampir bersamaan dengan pendaftaran UMPTN.

Sekian, terima kasih semoga informasi ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
Redaksi

Tak ada problem membaca
[bagi anak-anak].
Yang ada adalah problem
guru dan sekolah.

Herbert Kohl (dalam Revolusi cara Belajar)

Solusi Pustakawan adalah rubrik khusus untuk menjawab berbagai persoalan dunia perpustakaan. Rubrik ini diasuh oleh Bapak Lasa HS, seorang ahli perpustakaan, sekaligus trainer perpustakaan yang berpengalaman. Kepada para pembaca yang budiman, dengan senang hati kami akan menjawab setiap pertanyaan tentang masalah perpustakaan dan seluk-beluk pengelolaannya.

Redaksi

Kepada Yth
Bapak Lasa Hs.
Di FkBA Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Perpustakaan madrasah kami telah memiliki beberapa buku dan majalah. Alhamdulillah buku dan majalah itu telah diproses dan dimanfaatkan oleh para siswa dan para guru. Adapun cara pengolahan kami usahakan sesuai ilmu pengetahuan yang kami peroleh selama pelatihan terdahulu.

Namun demikian, di antara buku-buku itu ada yang kena jamur sehingga baunya apek. Di samping di ruang itu ada beberapa serangga yang kami khawatirkan akan merusak koleksi tersebut. Bagaimana cara mengatasi tumbuhnya jamur dan jangan sampai ada serangga di perpustakaan? Mohon penjelasan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Zaenal Muttaqin
MTs Muhammadiyah
Jl. Tersono Timbang
Batang Jawa Tengah

Jawab:

Assalamu'alaikum wr. wb.

Terimakasih atas perhatiannya pada rubrik ini, semoga perpustakaan Bapak betul-betul dimanfaatkan dan mampu mendukung proses belajar-mengajar di madrasah bapak.

Untuk mengatasi jamur dan mencegah serangga dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- Memeriksa halaman-halaman buku/majalah secara berkala dan membersihkan debu dengan sikat halus, spon maupun kuas agar jamur tidak berkembang biak;
- Penyusunan buku/majalah di rak tidak terlalu rapat dan hendaknya diberi rongga udara agar tidak lembab. Usahakan jangan sampai menyusun buku berlapis(ditumpuk);
- Letakkan bahan-bahan berbau sepe-rti kamfer, naftalen, maupun cengkeh pada susunan buku/majalah untuk mengusir serangga. Sekali-kali jangan pakai obat nyamuk karena sangat berbahaya.
- Usahakan sirkulasi udara di ruang perpustakaan berjalan dengan baik,ruangan harus terang agar tidak menjadi sarang nyamuk.
- Pada waktu tertentu (3 bulan,

6 bulan, atau 1 tahun sekali), perlu diadakan perubahan susunan rak, almari, meja baca dan lainnya, untuk menghindari kejenuhan dan menjaga kebersihan.

Semoga dapat dikerjakan dengan baik.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

**Kepada Yth
Pengasuh Rubrik Solusi Pustakawan
FkBA**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah saya membaca majalah Media Pustaka terbitan FkBA, saya ingin menanyakan persoalan yang dihadapi oleh madrasah tempat saya mengajar. MTsN Nogosari Boyolali telah ada beberapa ratus eksemplar buku dan beberapa puluh eksemplar majalah belum diolah seperti layaknya perpustakaan pada umumnya. Namun demikian, para siswa dan guru telah memanfaatkan ruang perpustakaan untuk membaca buku-buku itu.

Pertanyaan saya, bagaimana langkah-langkah awal untuk membenahi buku-buku seperti itu agar dapat dipinjam untuk dibawa pulang oleh para siswa dan guru.

Terima kasih atas jawabannya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Drs. Suyatno
Guru MTsN Boyolali Surakarta

Jawab:

Assalamu'alaikum wr. wb.

Penerbitan majalah tersebut memang dimaksudkan untuk membina perpustakaan madrasah yang merupakan kesinambungan penataran yang

telah dilakukan pada tahun 1999, 2000, dan 2001. Disamping itu media tersebut diharapkan menjadi media silaturahmi antara FkBA dan madrasah-madrash yang pernah menjalin kerjasama.

Mengenai persoalan tersebut, dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Memesan stempel/cap perpustakaan MTsN setempat;
2. Menyediakan buku-buku untuk inventaris, keanggotaan, buku keuangan, buku keuangan kecil, dan untuk catatan-catatan lain.
3. Memiliki buku pedoman katalogisasi dan klasifikasi (di FkBA memiliki fotokopi buku pedoman Katalogisasi perpustakaan Madrasah dan sekolah Islam, dan petunjuk Klasifikasi Perpustakaan Madrasah dan Sekolah Islam dengan mengganti ongkos fotokopi Rp. 20.000 (termasuk ongkos kirim)
4. Memesan kartu-kartu; kartu buku, etiket buku, kantong buku dan slip pengembalian
5. Memiliki tenaga pengelola yang telah terdidik di bidang perpustakaan;
6. Penataan ruang perpustakaan yang representatif agar lebih menarik pembaca.

Yang penting adalah lakukan dulu yang paling mudah dan ada kemauan untuk maju. Insya Allah lama-kelamaan akan menjadi baik, sebab perubahan harus dimulai dari hari ini. Besok-besok berarti penundaan semangat dan itu berarti membuang waktu untuk berinisiatif.

Terimakasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Solusi Pustakawan adalah rubrik khusus untuk menjawab berbagai persoalan dunia perpustakaan. Rubrik ini diasuh oleh Bapak Lasa HS, seorang ahli perpustakaan senior, sekaligus trainer perpustakaan yang berpengalaman. Kepada para pembaca yang budiman, dengan senang hati kami akan menjawab setiap pertanyaan tentang masalah perpustakaan dan seluk-beluk pengelolaannya.

Redaksi

Kepada Yth.
Redaksi Media Pustaka
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Halo Media Pustaka, apa kabar? Semoga baik-baik dan saya tunggu kehadiranmu pada volume selanjutnya. Oh ya, Bapak Pimpinan Redaksi, setelah saya membaca MP Volume 1 No. 1 tahun 2002 saya sangat tertarik terutama kolom Info FKBA. Maka melalui kesempatan ini saya ingin mengetahui kriteria perpustakaan yang terbaik menurut FKBA. Oleh karena itu saya numpang tanya:

1. Bagaimana kriteria perpustakaan terbaik?
2. Bagaimana cara FKBA menilainya?
3. Kira-kira kalau menjadi pemenang apa hadiahnya?

Terima kasih atas jawabannya.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Syukri A.Ma
Pustakawan MI Nahdhatul Wathon
Rempung Lombok Timur

Jawab :

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Pak Syukri di Lotim, terima kasih atas kiriman pantunnya dan pantun anda dimuat pada edisi ini dan terima kasih atas pertanyaannya.

Begini Pak Syukri, bahwa penilaian perpustakaan yang baik banyak indikatornya dan bukan sekedar ruangnya bagus, bukunya baru, dan petugasnya ramah. Akan tetapi dilihat dari berbagai segi misalnya: (1) kondisi fisik (2) pembinaan dan pengembangan koleksi (3) kualitas koleksi (4) manajemen (5) sistem pelayanan (6) perencanaan pengembangan (7) pendidikan pengelola perpustakaan (8) tata ruang (9) rasio koleksi dengan siswa (10) rasio ruang dengan siswa dan lainnya. Kecuali itu juga dilihat sejauh mana pemanfaatan buku, majalah, dan ruang perpustakaan dalam menunjang proses pendidikan di suatu madrasah, atau koleksi itu sudah diolah sesuai sistem perpustakaan atau belum serta kreativitas.

Cara penilaian yang dilakukan adalah, bahwa setiap madrasah diharap mengisi blangko yang telah disediakan dan harus dikembalikan ke FKBA (banyak juga yang tidak mengembalikan). Data itu dipelajari dan diolah dengan sistem tertentu, lalu ditentukan nominasi. Kemudian dibentuk tim untuk mengecek kesesuaian data ke madrasah yang masuk nominasi itu dan sekaligus minta data tambahan. Ternyata tidak sedikit data yang masuk itu berbeda dengan keadaan di lapangan. Dari

pengamatan langsung dan penilaian awal itulah lalu ditentukan kejuaraan. Lomba ini dimaksudkan untuk memacu perkembangan perpustakaan madrasah di Indonesia terutama ditujukan pada madrasah yang menjadi binaan FKBA. Terima kasih atas perhatiannya.

Wassalam

Redaksi

Kepada Yth
Redaksi Media Pustaka

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Saya tertarik dan senang atas terbitnya Media Pustaka No. 1 dan 2 sehingga saya bisa mengikuti perkembangan perpustakaan madrasah selepas pelatihan beberapa tahun lalu. Rasanya ada gairah baru setelah membaca MP itu. Bagini Pak Redaksi, dalam kesempatan ini saya ingin tahu bagaimana caranya agar perpustakaan dan koleksi yang telah dikelola dengan baik itu betul-betul dimanfaatkan oleh guru, siswa, dan karyawan suatu madrasah. Rasanya kok kasihan apabila tidak dimanfaatkan secara optimal, padahal telah mengeluarkan uang banyak.

Terima kasih atas penjelasannya.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Subandi

MTs Ma'arif V

Jl. Kampus Sumbergede 56
Sekampung Lampung Timur

Jawab:

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Terima kasih Pak Bandi, salam untuk mantan peserta pelatihan perpustakaan

se Lampung Timur itu dan terima kasih atas perhatian semuanya.

Pak Bandi, perpustakaan yang telah dikelola dengan baik tentunya akan lebih baik lagi apabila diman-faatkan oleh para guru, karyawan, siswa bahkan masyarakat sekitarnya. Adapun cara-cara itu antara lain: (1) Dibuat jam wajib baca di perpustakaan untuk guru, karyawan, dan siswa yang dalam pelaksanaannya harus dimulai dari guru. Sebab guru itu *digugu* dan *ditiru* perkataan dan tindakannya, (2) Ruangan perpustakaan ditata sedemikian rupa agar nyaman suara, udara, cahaya, dan warna dan boleh ada suara musik ringan atau televisi. Jadi perpustakaan tidak harus berisi orang yang belajar dengan tegang saling diam. Dan yang penting jangan sampai terlalu gaduh.(3) Disediakan bacaan-bacaan ringan: koran, majalah, dan buku-buku cerita yang Islami untuk menarik siswa dan guru, (4) Guru memberikan tugas kepada siswa yang dalam penyelesaiannya harus menggunakan koleksi perpustakaan atau harus dikerjakan di ruang perpustakaan, (5) Menyelenggarakan berbagai aktivitas di ruang perpustakaan misalnya lomba melukis, lomba baca puisi, lomba meringkas buku cerita, atau lomba adzan. Bahkan bagi madrasah yang belum memiliki mushola dapat menggunakan ruang perpustakaan untuk pelajaran Al-quran atau praktek sholat misalnya.

Nah selamat mencoba semoga perpustakaan kita betul-betul hidup dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kita. Terima kasih. Wassalamu 'alaikum.

Redaksi